BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air susu ibu (ASI), merupakan makanan terbaik yang di berikan untuk bayi. ASI mengandung zat gizi lengkap, yang dibutuhkan untuk proses tumbuh dan kembang bayi secara optimal. ASI selain sebagai sumber nutrisi juga berfungsi untuk meningkatkan daya tahan tubuh serta melindungi bayi dari berbagai penyakit. Oleh karena itu pemberian ASI secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan (Bauer J, Gerss J, 2011 dalam Alfaridh *et al*., 2021)**.**

Secara global, angka ASI eksklusif telah meningkat mencapai 48% pada tahun 2024, naik 10 poin persentase selama dekade terakhir menurut UNICEF dan WHO di Indonesia, berdasarkan dari survei Kesehatan Indonesia(SKI) Tahun 2023, proporsi ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan secara nasional adalah 68,6% menunjukkan peningkatan signifikan dari tahun ke tahun sebelumnya masih jauh dari target nasional sebesar 80%. Provinsi dengan proporsi tertinggi adalah Nusa Tenggara Barat (87,9%), Jambi (81,3%), Nusa Tenggara Timur (79,7%) sedangkan provinsi proporsi terendah adalah Gorontalo (47,4%), Papua Barat Daya (47,7%) dan Sulawesi Utara (52%) (Sulistyowati, 2023).

Provinsi Sumatera Utara, cakupan ASI eksklusif pada tahun 2023 tercatat sebesar 61,98%, masih dibawah rata rata nasional. Di tingkat Kabupaten, berdasarkan profil Kesehatan Kabupaten Deli Serdang tahun 2023, cakupan untuk bayi baru lahir yang mendapatkan ASI eksklusif di wilayah tersebut masih perlu di tingkat Kecamatan. Sementara itu, untuk wilayah Tanjung Morawa untuk tahun 2023 belum terdapat data secara spesifik cakupan ASI eksklusif yang dipublikasikan secara terpisah. namun jumlah tersebut masih jauh dari target yang diharapkan. Padahal pemberian ASI eksklusif telah direkomendasikan didunia, namun, pelaksanaan ASI eksklusif di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya pengetahuan, dukungan keluarga yang belum optimal, serta faktor sosial dan budaya. Oleh karena itu pemberian ASI eksklusif dilapangan masih kurang (Novianty, 2022).

Penyebab rendahnya cakupan ASI eksklusif adalah kurangnya pengetahuan tentang pentingnya ASI eksklusif di masyarakat. Karena keberhasilan pemberian ASI eksklusif tidak hanya bergantung pada ibu, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh

dukungan keluarga, terutama suami. Suami yang memiliki pengetahuan dan sikap positif tentang ASI akan lebih mampu memberikan dukungan emosional, membantu ibu selama masa menyusui, serta mendorong ibu untuk tetap memberikan ASI secara eksklusif (Agustin and Rahmawati, 2024).

Dukungan suami sering kali terabaikan dalam proses menyusui, meskipun memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap keberhasilan pemberian Air Susu Ibu. Kondisi emosional ibu menjadi faktor penting yang memerlukan peran aktif suami dalam menciptakan suasana psikologis yang kondusif. Dukungan yang diberikan suami terbukti dapat meningkatkan produksi hormon oksitosin yang berperan penting dalam refleks pengeluaran Air Susu Ibu (Amelia *et al.*, 2025). Sebaliknya, ketiadaan dukungan suami dapat berdampak negatif terhadap proses laktasi dan mempengaruhi kondisi emosional serta fisiologis ibu. Keberhasilan menyusui tidak hanya bergantung pada kesiapan fisik ibu, tetapi juga membutuhkan dukungan emosional yang memadai dari pasangan. Kurangnya dukungan dari suami dapat membuat ibu merasa tidak dihargai dan sendirian dalam menghadapi tanggung jawab menyusui (Fahriani *et al.*, 2025).

Pengetahuan suami tentang ASI eksklusif mencakup pemahaman dasar seperti pemberian ASI secara eksklusif, yaitu pemberian ASI saja kepada bayi yang baru lahir hingga usia 6 bulan tanpa tambahan makanan atau minuman lain, kecuali obat dan vitamin sesuai anjuran tenaga kesehatan. Pemahaman ini salah satu landasan penting bagi suami untuk memberi dukungan yang tepat selama periode menyusui secara eksklusif. Suami yang memahami konsep ini cenderung lebih menyadari pentingnya waktu dan cara pemberian ASI yang benar kepada bayi (Meutia, Angraini and Wijaya, 2021).

Tingkat pengetahuan suami yang cukup tinggi berhubungan dengan praktik dukungan aktif kepada ibu dalam proses menyusui eksklusif. Kurangnya pengetahuan suami tentang ASI eksklusif dapat menyebabkan keputusan keluarga berpindah pada pemberian susu formula atau makanan tambahan sebelum bayi berusia 6 bulan, yang berpotensi menurunkan keberhasilan ASI eksklusif. Dengan pemahaman yang kurang ini, suami mungkin tidak menyadari pentingnya dukungan aktif seperti membantu pekerjaan rumah, memberi semangat, dan berkonsultasi dengan tenaga kesehatan (Sistha *et al.*, 2022).

Sikap suami terhadap ASI eksklusif mencerminkan respon emosional, keyakinan, dan kecenderungan perilaku suami berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif oleh istri. Sikap positif terlihat ketika suami menghargai pentingnya ASI eksklusif, mendukung keputusan istri, dan aktif terlibat dalam proses menyusui. Sebaliknya, sikap negatif bisa berupa kurangnya dukungan, keraguan terhadap manfaat ASI eksklusif, atau bahkan preferensi terhadap susu formula. Sikap suami ini dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman budaya, nilai-nilai keluarga, dan informasi yang diperolehnya. Mengatakan bahwa sikap suami merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif kepada bayi (yulinda et.al., 2021).

Bahwa Sebagian besar suami masih memiliki Tingkat pengetahuan yang rendah tentang pemberian ASI, khususnya manfaat ASI, seperti peran dan bentuk dukungan yang diberikan kepada ibu selama proses menyusui. Target nasional pemberian ASI eksklusif adalah sebesar 80%, namun data masih berada jauh di bawah target. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan suami menjadi salah satu strategi penting dalam Upaya meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif menurut penelitian (Saifulaman and Aljaberi, 2024).

Sekitar 56,7% suami dinilai memiliki peran baik dalam mendukung istri serta mempunyai pengetahuan dasar tentang penting menyusui dan mampu mendukung istrinya, serta sekitar 43% suami (sebanyak 30% suami cukup dan 13,3% kurang) yang belum optimal dalam mendukung karena masih terbatas dengan pengetahuan dan ketrampilan (Agustin and Rahmawati, 2024).

Edukasi adalah upayah yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pemberian edukasi. Suami adalah orang yang paling dekat dan berpengaruh besar untuk keberhasilan ibu menyusui. Edukasi membantu suami memahami bahwa produksi ASI berkerja sesuai kebutuhan bayi, edukasi ASI memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatam pengetahuan suami tentang ASI eksklusif. Setelah dilakukan edukasi diharapkan suami akan mengalami perubahan pemahaman dari yang awalnya tidak tahu menjadi paham tentang manfaat ASI, pentingnya ASI eksklusif selama 6 bulan. Peningkatan ini mempengaruhi langsung terhadap sikap suami menjadi lebih positif dan mendukung terhadap praktek menyusui (Hoirunnisa Tanjung, 2024).

Menyatakan bahwa edukasi tentang ASI yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap dalam mendukung pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian memperlihatkan adanya perbedaan yang bermakna pada tingkat pengetahuan suami sebelum dan sesudah intervensi edukasi. Setelah mendapatkan edukasi, mayoritas suami mengalami peningkatan pengetahuan dari kategori rendah menjadi baik, serta menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif dan mendukung praktik ASI eksklusif. Temuan ini menegaskan bahwa edukasi merupakan bentuk intervensi yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan peran aktif suami dalam mendukung keberhasilan ASI eksklusif (Mawati and Rangkuti, 2025).

Untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap suami tentang ASI, dibutuhkan suatu media edukasi yang menarik dan informatif. Edukasi gizi dapat dilakukan dengan berbagai media pembelajaran, seperti Kartu ASI merupakan media edukatif seperti kartu informasi yang isinya seputar ASI eksklusif, manfaat, serta pentingnya peran suami, cara edukatifnya seperti bemain kartu. Media kartu ASI didesain dengan visual yang menarik, menggunakan bahasa komunikatif, dan pendekatan yang menyenangkan mampu melibatkan sasaran terkhusus suami (Safitri, Pangestuti and Kartini, 2021).

Berdasarkan profil Kesehatan Kecamatan Tanjung Morawa tahun 2021 cakupan ASI eksklusif dikecamatan tersebut mencapai sekitar 44,57% masih dibawah target nasional serta rekomendasi WHO, menujukkan bahwa pemberian ASI eksklusif masih belum optimal tercapai diwilayah kerja ini. Berdasarkan hasil pengumpulan data sementara dari 7 posyandu terhadap 10 orang suami menunjukkan bahwa 5 orang memiliki pengetahuannya yang baik dan 5 orang lainnya memiliki pengetahuannya yang kurang. Maka dari itu saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Edukasi Gizi Tentang Air Susu Ibu Menggunakan Kartu ASI Terhadap Pengetahuan dan Sikap Suami ” Proses menyusui bukan semata-mata tanggung jawab ibu, tetapi dukungan suami juga penting untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi.

B. Rumusan Masalah

Adakah Pengaruh edukasi gizi tentang Air Susu Ibu (ASI) menggunakan media permainan Kartu ASI Terhadap Pengetahuan dan Sikap Suami di Desa Bandar Labuhan Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Edukasi Gizi Tentang Air Susu Ibu Menggunakan Media Permainan Kartu ASI Terhadap Pengetahuan dan Sikap Suami di Desa Bandar Labuhan Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

2. Tujuan Khusus

a. Menilai pengetahuan suami tentang ASI sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi menggunakan media permainan kartu ASI.
b. Menilai sikap suami tentang ASI sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi menggunakan media permainan kartu ASI.
c. Menganalisis pengaruh edukasi gizi menggunakan media permainan kartu ASI tehadap pengetahuan suami tentang ASI.
d. Menganalisis pengaruh edukasi gizi menggunakan media permainan kartu ASI tehadap sikap suami tentang ASI.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Penulis

Meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti secara langsung dalam merancang dan mengembangkan media edukasi gizi berupa permainan kartu ASI sebagai media yang inovatif dan interaktif.

2. Bagi Institusi

Sebagai sumber referensi dan masukan dalam meningkatkan metode edukasi gizi yang lebih kreatif dan menarik menggunakan media permainan kartu ASI, sehingga dapat digunakan sebagai alternatif media edukasi gizi.

3. Untuk Masyarakat

Sebagai sumber referensi, meningkatkan pengetahuan dan sikap suami tentang pentingnya ASI eksklusif sehingga suami dapat berperan aktif dalam mendukung istri untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi. Dengan meningkatnya dukungan suami, diharapkan angka pemberian ASI eksklusif di Desa Bandar Labuhan Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang meningkat.